

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi global dan peningkatan standar hidup, pola makan orang-orang berubah dengan cepat setiap hari. Banyak hal, seperti gaya hidup yang semakin cepat dan minimnya latihan gerak, telah menyebabkan lebih banyak kasus diabetes. Diabetes kini menjadi masalah kesehatan yang umum dan menarik konsentrasi di seluruh dunia. Ini adalah kondisi jangka panjang yang akan ada seumur hidup dan bisa mengubah banyak organ. Diabetes adalah salah satu penyakit kronis tidak menular yang paling banyak terjadi, setelah penyakit pembuluh darah otak dan kanker, memberikan ancaman serius bagi kesehatan manusia (Priyatna et al., 2025 : Cahyaningsih et al., 2024).

Diabetes Melitus tipe 2 adalah gangguan hormonal yang sangat sering dijumpai di dunia medis. Penyakit ini ditandai dengan kadar gula dalam darah yang tinggi dan berhubungan dengan hal-hal seperti obesitas dan faktor keturunan. Namun, gejala yang muncul pada tahap awal biasanya tidak terlalu tampak. Seiring berkembangnya penyakit, gejala seperti rasa haus yang berlebihan, peningkatan nafsu makan, sering berkemih, dan penurunan berat badan mulai muncul, yang mempengaruhi kualitas hidup pasien secara signifikan (R. Li et al., 2022).

Diabetes Mellitus terjadi karena kadar glukosa dalam darah meningkat karena kurangnya hormon insulin atau tubuh tidak merespons insulin dengan baik. Penyakit ini memengaruhi kesehatan masyarakat dan bisa berpotensi menyebabkan kematian. Selain menjadi penyebab kematian terbesar di dunia, Diabetes Mellitus juga bisa menimbulkan komplikasi yang memicu munculnya penyakit lain seperti buta, penyakit jantung dan pembuluh darah, serta gagal ginjal (Priyatna et al., 2025).

American Diabetes Association (ADA) menggambarkan Diabetes Mellitus (DM) sebagai sekelompok penyakit metabolik yang ditandai oleh hiperglikemia kronis akibat gangguan dalam metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein. (George et al., 2022). Sementara itu, data dari *Federasi Diabetes Internasional*

(IDF), terdapat 463 juta orang dewasa di seluruh dunia yang terserang Diabetes, dan angka ini diperkirakan akan meningkat menjadi 578 juta pada tahun 2030 serta 700 juta pada tahun 2045. Hal ini disebabkan oleh Diabetes Melitus tipe 2 yang mencakup 90% dari semua kasus diabetes, dimana penyakit ini menjadi penyebab kematian kelima bagi individu berusia 50 hingga 74 tahun. (Merino, *et al.*, 2023). Data tersebut menunjukkan bahwa Diabetes Melitus tipe 2 merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang membutuhkan perhatian khusus.

Di Indonesia, berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Kementerian Kesehatan (Kemenkes) 2023, prevalensi Diabetes Mellitus tipe 2 pada seluruh penduduk Indonesia mencapai 1,7% pada tahun 2023. Sementara itu, pada kelompok usia kalangan orang berusia ≥ 15 , kadar gula darah mencapai 11,7% dari total populasi yang diperiksa (Santika, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa Diabetes Melitus tipe 2 menjadi salah satu penyakit tidak menular dengan angka kejadian yang cukup tinggi.

Data pelayanan kesehatan menunjukkan bahwa Diabetes Mellitus tipe 2 merupakan salah satu penyebab kunjungan pasien tertinggi di pelayanan kesehatan primer dan lanjutan di wilayah Jakarta Pusat. Hasil rekam medik di Puskesmas Cempaka Putih menunjukkan 3.767 kunjungan pasien Diabetes Melitus pada tahun 2021 (Marpaung *et al.*, 2022). Selain itu, data pelayanan rumah sakit umum daerah (RSUD) di DKI Jakarta pada tahun 2024 menunjukkan bahwa ± 92.000 pasien dengan Diabetes Mellitus menjalani kunjungan rawat jalan, menjadikannya penyakit tertinggi di kelasnya (Ridwan, 2025).

Menurut informasi mengenai layanan kesehatan untuk pasien Diabetes Melitus di Kecamatan Sawah Besar pada tahun 2025, tercatat sebanyak 4.665 orang yang terdiagnosis Diabetes Melitus, tersebar di beberapa puskesmas di wilayah tersebut, seperti Puskesmas Karang Anyar, Kartini, Pasar Baru, Mangga Dua Selatan, serta Gunung Sahari Utara. Selain itu, data kunjungan pasien Diabetes Melitus pada tahun 2025 menunjukkan total 5.949 kasus, yang terdiri dari 2.486 pria dan 3.463 wanita.

Statistik ini menunjukkan bahwa Diabetes Melitus tetap menjadi salah satu masalah kesehatan yang signifikan di wilayah tersebut. Banyaknya kasus yang terjadi menunjukkan kebutuhan untuk melakukan usaha yang lebih efektif dalam manajemen penyakit oleh pasien, salah satunya dengan meningkatkan pemahaman pasien tentang Diabetes Melitus tipe 2. Pemahaman yang baik sangat berperan dalam mendukung pasien agar mengetahui kondisi kesehatannya dan menerapkan gaya hidup yang tepat guna mencegah terjadinya komplikasi. Oleh karena itu, diperlukan program edukasi kesehatan yang menarik dan efektif, salah satunya dengan memanfaatkan media video animasi yang diharapkan dapat memperluas wawasan pasien.

Tingkat pengetahuan kesehatan dapat diartikan sebagai seberapa baik seseorang dapat memperoleh, mengolah, dan memahami informasi yang berkaitan dengan kesehatan serta layanan yang diperlukan untuk membuat keputusan yang benar dalam hal kesehatan. Tingkat pengetahuan kesehatan yang rendah, yang juga disebut sebagai “pengetahuan yang tidak mencukupi,” merupakan masalah yang sering dijumpai di berbagai belahan dunia (Carvalho, *et al.*, 2025). Maka dari itu seseorang yang memiliki pengetahuan rendah dapat menghambat pengelolaan penyakit secara mandiri, sehingga meningkatkan risiko komplikasi.

Pengetahuan tentang Diabetes Melitus masih ternilai rendah, maka dari itu diperlukan edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyakit ini (Jamaludin, 2023). Minimnya pemahaman tentang cara menggunakan 4 pilar DM dapat mengakibatkan dampak negatif, diantaranya pasien tidak mampu mengelola glukosa darah, sehingga mengakibatkan tingginya kadar gula darah. (Nainggolan, *et al.*, 2023). Empat pilar tersebut adalah edukasi, terapi nutrisi, aktifitas fisik dan farmakologi (Hardianti *et al.*, 2025).

Peningkatan pengetahuan merupakan salah satu aspek keterampilan yang diperoleh peserta edukasi kesehatan setelah menyelesaikan edukasi kesehatan. Tujuan edukasi kesehatan dapat dicapai dengan mudah melalui media edukasi yang sesuai, karena media tersebut dapat meningkatkan dan memudahkan penyerapan informasi yang disampaikan (Chloranyta, *et al.*, 2024).

Edukasi kesehatan dalam manajemen diri telah terbukti mengurangi kadar glukosa darah sebesar 30% hingga 80%. Pernyataan *American Diabetes Association* (ADA) menawarkan data dan metode untuk memberikan layanan edukasi kesehatan dan dukungan kepada semua orang dewasa yang hidup dengan Diabetes Melitus tipe 2. (Shiferaw, *et al.*, 2021).

Seiring dengan perkembangan teknologi, pemanfaatan media dalam edukasi kesehatan semakin berkembang, salah satunya adalah media audio-visual yang menggabungkan unsur suara dan gambar dalam penyampaian informasi. Media audio-visual dinilai memiliki keunggulan karena mampu melibatkan lebih dari satu indra, yaitu pendengaran dan penglihatan, sehingga dapat meningkatkan perhatian, pemahaman, serta daya ingat pasien terhadap materi yang disampaikan (Oktaviani *et al.*, 2021; Hifdzilah *et al.*, 2025; Amila *et al.*, 2024).

Penggunaan media audio-visual dalam edukasi kesehatan telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasien, terutama pada penyakit kronis seperti Diabetes Melitus tipe 2. Hal ini disebabkan karena penyampaian informasi melalui kombinasi gambar, suara, dan teks mampu membantu pasien dalam memahami materi yang bersifat kompleks dengan lebih mudah dibandingkan metode konvensional (Chloranyta *et al.*, 2024; Anggraeni *et al.*, 2024). Selain itu, media ini juga dapat meningkatkan minat belajar pasien sehingga proses edukasi menjadi lebih interaktif dan tidak membosankan.

Salah satu bentuk media audio-visual yang banyak digunakan dalam edukasi kesehatan adalah video, khususnya video animasi. Video animasi memiliki keunggulan dalam menyajikan informasi secara lebih menarik, dinamis, dan komunikatif, sehingga dapat mempermudah pasien dalam memahami konsep penyakit, pencegahan, serta pengelolaannya (Rizki *et al.*, 2024; Made *et al.*, 2023). Penggunaan animasi juga memungkinkan penyampaian informasi yang lebih sederhana dan terstruktur, sehingga sesuai untuk berbagai tingkat pendidikan pasien.

Dengan demikian, penggunaan video animasi sebagai media edukasi kesehatan menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasien

Diabetes Melitus tipe 2, khususnya dalam membantu pasien memahami penyakit serta pengelolaannya secara mandiri.

Oleh karena itu, penilaian pengetahuan merupakan langkah penting dalam mengembangkan program edukasi Diabetes Melitus dan menilai efektivitasnya. Alat untuk menilai pengetahuan tentang diabetes yang dikembangkan oleh Studi Edukasi *Diabetes Starr County* adalah Kuesioner Pengetahuan (*Knowledge Questionnaire / DKQ*) (Cahyaningsih, *et al.*, 2024).

Edukasi kesehatan yang memanfaatkan media audio visual dapat meningkatkan pengetahuan pasien yang menderita Diabetes Melitus. Sebuah penelitian oleh Chloranyta *et al.*, (2024) menunjukkan peningkatan yang signifikan dari nilai pre-test sebesar 7,27 menjadi 13,40 pada nilai *post-test* setelah edukasi kesehatan yang diberikan melalui media audio visual dengan nilai $p = 0,000$.

Edukasi kesehatan untuk pasien Diabetes Melitus di layanan kesehatan primer, seperti puskesmas, masih mengalami kendala dalam cara penyampaian informasi yang tepat kepada pasien. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pasien meningkat setelah mereka mendapatkan intervensi edukasi dengan menggunakan media audio-visual di area puskesmas (Haryanto, 2026: Harmawati., Patricia, 2020)

Di sisi lain, Puskesmas Sawah Besar telah berupaya memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan edukasi. Dalam laporan mengenai strategi komunikasi Puskesmas Kecamatan Sawah Besar untuk tahun 2025, pelaksanaan pendidikan kesehatan dilakukan dengan menggunakan berbagai macam media seperti infografis, poster, video, publikasi di media sosial, serta pemutaran video di area puskesmas. Semua kegiatan ini merupakan bagian dari upaya promosi kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang isu-isu kesehatan.

Namun, berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti, pemanfaatan media video dalam kegiatan edukasi masih bersifat umum dan belum disesuaikan dengan karakteristik pasien, terutama bagi mereka yang menderita Diabetes Melitus tipe 2. Selain itu, penyampaian materi dalam video tersebut belum

menarik dan tidak sepenuhnya efektif dalam menarik perhatian serta meningkatkan pemahaman pasien secara maksimal.

Karena itu, diperlukan inovasi dalam media edukasi yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh pasien, salah satunya dengan menggunakan video animasi. Video animasi memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi secara visual dan audio secara bersamaan, sehingga dapat membantu pasien memahami materi dengan lebih baik dan memperkuat ingatan mereka terhadap informasi yang disampaikan.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya dan melihat jumlah pasien Diabetes Melitus di Kecamatan Sawah Besar, serta kebutuhan untuk meningkatkan pengetahuan pasien tentang pengelolaan Diabetes Melitus tipe 2, peneliti tertarik untuk melakukan studi mengenai “Pengaruh Edukasi Kesehatan Berbasis Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik responden berupa usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan lama menderita Diabetes Melitus?
2. Bagaimana Tingkat pengetahuan pasien Diabetes Melitus Tipe 2 sebelum diberikan edukasi kesehatan berbasis video animasi?
3. Bagaimana Tingkat pengetahuan pasien Diabetes Melitus Tipe 2 sesudah diberikan edukasi Kesehatan berbasis video animasi?
4. Apakah terdapat pengaruh pemberian edukasi kesehatan berbasis video animasi terhadap Tingkat pengetahuan pasien Diabetes Melitus tipe?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Edukasi Kesehatan Berbasis Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik responden berupa usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan lama menderita Diabetes Melitus.

2. Mengetahui tingkat pengetahuan pasien Diabetes Melitus tipe 2 sebelum diberikan edukasi kesehatan berbasis video animasi
3. Mengetahui tingkat pengetahuan pasien Diabetes Melitus tipe 2 setelah diberikan edukasi kesehatan berbasis video animasi
4. Menganalisis pengaruh pemberian edukasi kesehatan berbasis video animasi terhadap tingkat pengetahuan pasien Diabetes Melitus tipe 2

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang keperawatan, khususnya mengenai pemberian edukasi kesehatan berbasis video animasi serta pengaruhnya terhadap tingkat pengetahuan pasien Diabetes Melitus tipe 2. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar pengembangan teori dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan metode edukasi kesehatan pada pasien kronis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pasien

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat pengetahuan pasien Diabetes Melitus tipe 2 mengenai penyakit dan pengelolaannya, sehingga pasien mampu menerapkan perilaku perawatan diri yang lebih baik dan mencegah terjadinya komplikasi.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan, khususnya perawat, dalam memilih media edukasi yang efektif, inovatif, dan mudah dipahami oleh pasien Diabetes Melitus tipe 2.

3. Bagi Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bukti ilmiah dalam pengembangan program edukasi kesehatan bagi pasien Diabetes Melitus tipe 2, terutama dengan memanfaatkan video animasi sebagai alternatif metode edukasi konvensional.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi pembelajaran dan sumber literatur bagi mahasiswa keperawatan dan bidang kesehatan lainnya terkait penggunaan video animasi dalam edukasi kesehatan